

PAMERAN ILUSTRASI

ILUSTRASIANA

Sebuah pameran yang merangkai harmoni dalam semangat perdamaian

“PEACE IN DIVERSITY”

Di dunia yang fana ini, kedamaian yang panjang akan sulit ditemukan atau bahkan tidak dapat ditemukan lagi. Bentara Budaya mempersembahkan kembali pameran Ilustrasiana. Masih mengusung tema “Peace In Diversity” dan menggandeng seniman internasional. Setelah sukses dengan pameran Ilustrasiana #1 di Jakarta dan Ilustrasiana #2 di Yogyakarta, kini Bentara Budaya hadirkan kembali pameran tersebut dengan wajah yang berbeda, namun tema yang tetap sama.

Bertajuk Pameran Ilustrasiana Astra, kembali Bentara Budaya bekerja sama dengan Astra dalam Tema “Peace In Diversity”. Tema ini dimaknai tentang perdamaian dalam keberagaman. Bahwa rasa damai itu bisa diinterpretasikan dalam keberagaman cara.

Tidak mudah untuk bisa menghadirkan kedamaian ataupun keindahan dalam keberagaman. Seringkali keberagaman menimbulkan konflik karena “beda” itu sering sulit diterima. Sama halnya di Indonesia yang memiliki keberagaman agama, suku, ras, bahasa, dan tradisi. Keberagaman tersebut memberikan dampak bagi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat hal yang membuat salah pengertian dan beda persepsi mengenai ajaran agama, diskriminasi berdasarkan suku, agama, ras, atau golongan, perbedaan kultur budaya yang tidak dapat diterima di beberapa kelompok masyarakat dapat meningkatkan ketidakharmonisan dan konflik.

Memang begitu sulit menciptakan keindahan dan kedamaian. Peperangan saja bisa terjadi hanya untuk menciptakan kedamaian yang sementara. Namun meskipun sementara, kata damai perlu ditemukan dan barangkali damai yang dimaksud bukanlah perdamaian yang dibayangkan sebagai keadaan ketenangan akhir tanpa gejolak, melainkan perdamaian yang bersifat kecil, berserak, dan meresap dalam segala aspek kehidupan.

Beng Rahadian dan Hilmi Faiq, yang didaulat menjadi kurator oleh Bentara Budaya menggambarkan keragaman sebagai perbedaan yang saling mewarnai. Warna satu terhadap warna lain identik dengan perbedaan bahkan pertentangan. Bahkan jika warna dicampur sembarangan, ia bisa menjadi kelabu atau hitam sama sekali. Keos. Lewat “Peace” kita diajak untuk menata warna sedemikian rupa agar tidak tumpang tindih, tidak keos. Sebaliknya, agar indah. Demikian juga perbedaan dalam kehidupan sosial ini. Semua dari kita perlu aktif menata diri agar tidak tumpang tindih.

Suara-suara Kedamaian

Di jiwa manusia, dorongan kedamaian seperti suara lirih yang terus memanggil-manggil untuk melakukan hal-hal baik. Walaupun terkadang beriringan dengan dorongan lain untuk melakukan hal sebaliknya. Hal tersebut sudah melekat di jiwa manusia.

Definisi kebahagiaan bukanlah sekedar material. Jika beranggapan bahwa material adalah hal yang dianggap berhasil untuk bahagia namun itu salah, sebab hal tersebut mendorong

manusia kepada keserakahan dan sekaligus menafikan kepentingan orang lain. Lalu, kebahagiaan sesungguhnya ialah yang memenuhi kebutuhan hati dan pikiran, yang melibatkan kesadaran spiritual dan emosional. Cinta diharapkan bisa memengaruhi seseorang dalam memahami dan menghargai orang lain walaupun terletak banyak perbedaan di dalamnya..

Keosnya dunia tercipta karena ulah manusia. Keserakahan, kemelekatanan, egosentrisme menjadi pemicu pengabaian terhadap sesama. Jika seisi dunia seperti itu, bagaimana kedamaian akan didapat?

Pameran “Ilustrasiana” ini membawa semangat para seniman dan sadar betul mengenai hitam keberagaman sehingga perlu mengingat kembali nilai-nilai penting, seperti keakuran, toleransi, harmoni, dan sejenisnya. Karya yang ditampilkan menafsirkan bahwa tidak ada pilihan lain selain akur dan damai demi kehidupan yang harmoni.

Bagaimanakah hasil karya para ilustrator dalam me terjemahkan “Peace in Diversity” ini? Bisa disaksikan dalam pameran yang akan diselenggarakan sbb:

Pembukaan Pameran:

 Senin, 30 September 2024

 Pukul 13.30 WIB

 Galeri Astra

Menara Astra, Jl. Jenderal Sudirman Kav.5-6,
Jakarta Pusat

Pameran Berlangsung:

 01-06 Oktober 2024

 Pukul 10.00-17.00 WIB

Peserta Pameran:

Agah Nugraha Muharram

Ajay Ahdiyati

Alim Bakhtiar

Andi Yudha

Arif Rafhan (Malaysia)

Chandra Rosellini

Cindy Saja

Damuh Bening

Deskamtoro

Djoko Susilo

Eko S.Darmansyah

Emmanuel Lemaire (Perancis)

Emul Mulyono

Fachriza Jayadimansyah

I Putu Pinky Sinanta

Ika W Burhan

Kahou Nakabayashi (Jepang)

Koskow
Li Zefeng (China)
Liuke (China)
Lucky Wijayanti
Mahendra Oka
Maria Agatha
Martin Veersteg (Belanda)
Michael Valentino & Maria Aurellia
Nai Rinaket
Toni Masdiono
Volkmar Hoppe(Jerman)
Oscar Artunes
Seto Parama Artho
Sri Hardana
Thomdean
Zulkarnain Lubis

Cp; Nissa (08119931342)

Karya-karya dalam pemeran ini menggemakan kembali suara lirih panggilan kepada kedamaian. Ada energi yang menggerakkan untuk berbenah dan menata bata-bata kedamaian agar bisa hidup lebih tenang.